

Bidang unggulan: Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN

TINGKAT MORAL DISENGAGEMENT MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING



TIM PENELITI :

ENDANG RIFANI, M.Pd (0619069501)
MARIYAM (202411036)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNUGHA CILACAP

Judul Penelitian : Tingkat *Moral Disengagement* Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling

Bidang Unggulan : Pendidikan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Endang Rifani, M.Pd.

b. NIP/NIDN : 0619069501

c. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.1/III/b

d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

e. Jurusan : Bimbingan dan Konseling

f. Alamat Rumah : Ciduwet, RT/RW 02/03, Ketanggungan, Brebes

g. Telp Rumah/HP : 0856-0000-5277

h. E-mail : endangrifani0@gmail.c

Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang

Jumlah Mahasiswa : 1 Orang

Lama Penelitian : 6 bulan

Jumlah Biaya : Rp 1.000.000,00


Cilacap, 05 September 2020

Ketua Program Studi,



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN. 0602019101

Ketua Peneliti,



Endang Rifani, M.Pd
NIDN. 0619069501

Mengetahui,
Kepala LP2M



Fahrur Rozi, M.Hum
NIDN/NIK.951011074

Judul Usulan Penelitian : Tingkat *Moral Disengagement* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

1. Bidang Unggulan : Bimbingan dan Konseling
2. Ketua Peneliti :
- Nama Lengkap : Endang Rifani, M.Pd.
- b. NIP/NIDN : 0619069501
- c. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.1/III/b
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. PS/Fakultas : BK/FKIP
- f. Alamat Rumah : Ciduwet RT/RW 02/03, Ketanggungan, Brebes
- g. Telp Rumah/HP : 0856-0000-5277
- h. E-mail : endangrifani0@gmail.com
- Anggota peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Endang Rifani	Bimbingan dan Konseling	10 jam
2	Mariyam	Bimbingan dan Konseling	8 jam
3			
4			

1. Objek penelitian yang diteliti : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
2. Masa pelaksanaan penelitian : 6 bulan
3. Anggaran yang diusulkan : Rp 1.000.000,00
4. Lokasi penelitian : UNUGHA Cilacap
5. Institusi lain yang terlibat : 1

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Rifani, M.Pd
NIDN : 0619069501
Judul Penelitian : Tingkat *Moral Disengagement* Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti

Endang Rifani, M.Pd
NIDN. 0619069501

ABSTRAK

Moral disengagement merupakan perilaku yang dimunculkan individu dengan upaya melepaskan beban moral, dengan kata lain moral disengagement merepresi individu untuk merasa bersalah ketika telah atau akan melakukan perilaku yang menyimpang. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat moral disengagement mahasiswa bimbingan dan konseling. Metode penelitian kuantitatif survey dengan menggunakan skala moral disengagement yang di kembangkan oleh Bandura (1999). Responden terdiri dari 326 merupakan mahasiswa bimbingan dan konseling universitas nahdlatul ulama al ghazali cilacap. Hasil penelitian menunjukkan tingkat moral disengagement mahasiswa bimbingan dan konseling ada pada kategori rendah. Kata Kunci Dasar; moral disengagement, mahasiswa bimbingan dan konseling

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan **Tingkat Moral Disengagement Mahasiswa Bimbingan dan Konseling** penelitian ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademikauniversitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juli – 05 September 2020. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
3. Seluruh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cilacap, 05 September 2020

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

Cover	1
Halaman Pengesahan	2
Pernyataan Keaslian Penelitian	4
Abstrak	5
Kata pengantar	6
Daftar isi	7
BAB I PENDAHULUAN	8
BAB II STUDI PUSTAKA	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	16
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	18
DAFTAR PUSTAKA	19
Lampiran-Lampiran	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Moral disengagement berperan terhadap keterlibatan individu dalam perilaku tidak etis, sebagaimana hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa moral disengagement memiliki hubungan dengan integritas akademik, cyberbullying, kekerasan akademik dipendidikan tinggi, perilaku tidak etis dilingkungan kerja, dan perilaku tidak sopan didalam kelas (Luo & Bussey, 2019; Miller et al., 2017; Newman, Le, North-Samardzic, & Cohen, 2019; Stephens, 2018; Susilawati, Wibowo, & Sunawan, 2020). Perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku yang menyimpang dari kode etik yang menyebabkan kerugian.

Bandura (1999) mengartikan moral disengagement sebagai kognisi yang dimiliki individu untuk mencari alasan-alasan logis sehingga perilaku tidak bermoral yang dilakukan, dapat diterima secara logika. Dengan adanya moral disengagement dalam diri individu, kognisi individu merekonstruksi perilaku berbahaya menjadi tampak kurang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain (Gutzwiller-helfenfinger, 2016). Mekanisme-mekanisme moral disengagement saling berkaitan, yaitu moral justification, euphemistic labeling, advantageous comparison, displacement of responsibility, diffusion of responsibility, distortion of consequences, dehumanization, attribution of blame (Bandura, 1999).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, moral disengagement memiliki kaitan dengan perilaku pengambilan keputusan tidak etis pada karyawan (Detert, Treviño, & Sweitzer, 2008); perilaku cyberbullying yang terjadi pada individu dengan rentang usia 8-26 tahun (Lo Cricchio, García-Poole, Brinke, Bianchi, & Menesini, 2020); perilaku agresif pada remaja (Gini, Pozzoli, & Bussey, 2015). Penting untuk mencari tahu tingkat moral disengagement pada mahasiswa bimbingan dan konseling, mengingat dampak buruk dari adanya moral disengagement dalam diri individu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana tingkat moral disengagement mahasiswa bimbingan dan konseling ?

1.3 Tujuan dari penelitian ini adalah

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan untuk; mengetahui tingkat moral disengagement mahasiswa bimbingan dan konseling.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Moral Disengagement

2.1.1 Pengertian Moral Disengagement

Bandura (2016: 48; 2002; 1996) mendefinisikan moral disengagement sebagai kondisi ketidakmampuan individu dalam mengontrol perilakunya serta melakukan suatu tindakan yang tidak manusiawi namun tetap mempertahankan standar moral yang dimiliki. Dalam kata lain individu dapat secara sadar menampilkan dan melakukan perilaku yang melanggar moral tanpa memiliki rasa bersalah. Moral disengagement merupakan proses yang memicu individu untuk berperilaku amoral dengan tetap mempertahankan standar moral yang dimiliki (Feist, Feist, & Robert, 2017: 165). Disamping itu (Hyde, Shaw, & Moilanen, 2010) mendefinisikan moral disengagement sebagai proses pembenaran perilaku antisosial dengan mengesampingkan keyakinan atau nilai-nilai moral yang dimiliki individu. Merupakan proses penonaktifan regulasi diri individu untuk mengambil keputusan moral yang tidak etis (Detert et al., 2008).

Bandura dalam tulisannya memberikan catatan bahwa Moral disengagement menjelaskan bagaimana orang dapat berpartisipasi dalam (atau berdiam diri terhadap) kekejaman sambil tetap baik kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tetapi konsep ini tidak terbatas pada keadaan *ex-treme* seperti itu. Pelepasan moral "adalah umum dalam semua jenis kesulitan moral yang dikelola oleh orang-orang biasa di semua lapisan kehidupan sehari-hari."

2.1.2 Dimensi Moral Disengagement

Seseorang dapat mengubah standar moralitas batiniahnya dengan menerima perilaku bermoral sosial sebagai perilaku moral pribadi melalui moral disengagement. Bandura sebagai pioneer dari teori moral disengagement menjelaskan bahwa ada delapan dimensi moral disengagement terhadap suatu perilaku tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. **Pembenaran Moral (Moral Justification)**, individu membenarkan moral mereka dengan alasan kepentingan atau keuntungan yang lebih besar, dalam prosesnya individu melakukan perilaku yang salah namun dapat menjadi terlihat benar secara moral (Feist, Feist & Robert, 2017: 165; Detert et al. 2008). Hal demikian terjadi

sebab dari hasil pemikiran individu bahwa perilaku tersebut merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan keuntungan, manfaat, serta tujuan yang baik untuk orang lain. Dalam academic dishonesty pebenaran moral dilakukan dengan cara bahwa tindakan yang individu lakukan adalah untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga dapat memberikan kebermanfaatn bagi Lembaga dimana individu tersebut belajar.

2. Penghalusan Bahasa (Euphemistic language), dalam prosesnya individu menyatakan kembali suatu perilaku yang dilakukannya dengan menggunakan Bahasa yang bersifat seolah-olah perilaku amoral yang dilakukan menjadi nampak sebagai perilaku yang bermoral (Feist, Feist & Robert, 2017: 165; Detert et al. 2008).
3. Perbandingan yang menguntungkan (Advantageous comparison), sesuatu dinilai dari dengan apa yang dibandingkan, kesalahan individu dapat dibenarkan ketika kesalahan yang dimiliki objek pembanding dinilai lebih fatal. Upaya ini disebutkan sebagai menenangkan diri atas perilaku tidak baik yang dilakukan agar perilaku tersebut dapat diterima oleh orang lain (Feist, Feist, & Robert, 2017: 165; Detert et al. 2008)
4. Pemindahan tanggung jawab (Displacement of responsibility), merupakan proses individu meminimalkan konsekuensi dari perilakunya yang salah dengan mengalihkan tanggungjawabnya pada sumber eksternal yang berada diluar dirinya (Feist, Feist, & Robert, 2017: 167; Detert et al. 2008; Bandura, 2016).
5. Penyebaran tanggung jawab (Diffusion of responsibility), merupakan proses individu dari anggota kelompok menutupi perilakunya yang salah dengan melempar tanggung jawab kepada seluruh anggota kelompok yang mengakibatkan tidak ada diantara mereka yang bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut (Feist, Feist & Robert, 2017: 167; Detert et al. 2008; Bandura, 2016).
6. Pengabaikan konsekuensi (Distortion of consequences), proses dimana individu mengaburkan perilakunya yang melanggar dengan konsekuensi dari hasil perilaku tersebut (Feist, Feist & Robert, 2017: 167; Detert et al. 2008; Bandura, 2016).
7. Atribusi menyalahkan (Attribution of blame), merupakan keadaan dimana individu mengalihkan kesalahan sebagai hasil dari perilakunya yang salah kepada oranglain dengan tujuan agar individu terbebas dari konsekuensi atas perilakunya yang melanggar (Feist, Feist & Robert, 2017: 167; Detert et al. 2008; Bandura, 2016).
8. Dehumanisasi (Dehumanization), suatu keadaan dimana individu mengatribusikan

perilaku yang salah terhadap sesuatu yang sedang terjadi yaitu keadaan situasional yang mendorong individu untuk melakukan pelanggaran (Feist, Feist & Robert, 2017: 167; Detert et al. 2008; Bandura, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan teknik cross-sectional. Menurut (Pinsonneault & Kraemer, 1993) bahwa penelitian survey dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu. Proses pengambilan data melalui penyebaran google form kepada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi yakni skala Moral disengagement yang dikembangkan oleh Bandura.

Skala moral disengagement merupakan jenis sakal likert dengan 4 alternatif jawaban yakni; 1.Sangat Tidak Sesuai; 2. Tidak Sesuai; 3. Sesuai; dan 4. Sangat Sesuai. Adaptasi skala dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap Forward Translation, Translation Review, Decentering, and Reconciliation of Content, Back Translate, Commite or Team Review and Further Cultural Adaptation, Pretesting And Revision, Qualitative Review, Quantitative Pretesting Revision dan Team Review and Consensus Forming (Lenz et al, 2017).

Teknik analisis data pada penelitian ini yakni Deskriptif Statistik Explore dengan bantuan SPSS 25. Adapun populasi pada penelitian ini terdiri dari obyek dan juga subjek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan penelitiannya (Sugiyono, 2016). 326 sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa bimbingan dan konseling Univeristas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Melalui penyebaran skala moral disengagement maka dapat di analisis subjek/responden pada penelitian ini, tabel 1.0 merupakan hasil analisis deskriptif dari subjek penelitian. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini berjumlah 326 mahasiswa bimbingan dan konseling, yang terdiri dari 32.82% subjek laki-laki dan 67.18% subjek perempuan, adapun rentang usia subjek dalam penelitian ini yakni usia >25 sebanyak 3.38%, rentang usia 21-25 tahun berjumlah 11.04%, dan rentang usia 18-20 tahun yakni 85.58%.

Tabel 1.0 Analisis Statistik Deskriptif

	Usia			
	Frequency	Precent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-20	279	85.58	85.58	85.58
21-25	36	11.04	11.04	96.62
>25	11	3.38	3.38	100.0
Total	326	100.0	100.0	

	Jenis Kelamin			
	Frequency	Precent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	107	32.82	32.82	32.82
Perempuan	219	67.18	67.18	100.0
Total	326	100.0	100.0	

Hasil analisis distribusi frekuensi tingkat *moral disengagement* mahasiswa bimbingan dan konseling berdasarkan tabel 2.0 menunjukkan bahwa, *moral disengagement* mahasiswa bimbingan dan konseling ada pada kategori rendah yakni 32.76%, selanjutnya dalam kategori tinggi terdapat 29.76%, berikutnya kategori sangat tinggi terdapat 28.52%, dan kategori sangat rendah sebesar 8.90%. dapat diartikan bahwa secara keseluruhan tingkat *moral disengagement* mahasiswa bimbingan dan konseling lebih besar dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 2.0 Analisis Distribusi Frekuensi

	Kategori	Frequency	Precent	Cumulative Percent
<i>Moral disengagement</i>	ngat tinggi	93	28.52	28.52
	inggi	97	29.76	58.28
	endah	107	32.82	91.1
	angat	29	8.90	100.0
	rendah otal	326	100.0	

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat moral disengagement mahasiswa bimbingan dan konseling ada pada kategori rendah. Penelitian ini sebatas hanya untuk mengetahui tingkat moral disengagement mahasiswa bimbingan dan konseling, Moral Disengagement berkaitan dengan perilaku dan nilai moral yang dikonsepskan oleh individu ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang melibatkan nilai etis. Individu yang memiliki moral disengagement tinggi cenderung terlibat dalam berbagai tindakan yang berkaitan dengan pelanggaran nilai etis dan moral, dalam hal ini yaitu academic dishonesty. Perilaku pelanggaran moral merupakan perilaku yang melanggar nilai dan kode etik maupun regulasi yang diterapkan disuatu lembaga. Moral disengagement berkaitan dengan kognitif yang mana dapat suatu waktu diaktifkan maupun tidak bergantung pada standar moral internal yang diterapkan. Ranah kognitif merupakan salah satu fokus dari bimbingan dan konseling, kognitif individu dapat diberikan intervensi melalui layanan bimbingan konseling berupa konseling kelompok maupun individu karena berkaitan dengan pemecahan suatu permasalahan yang dialami oleh individu dan didalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberdayakan individu untuk mampu menerapkan sikap positif dan berperilaku sesuai dengan kode etis dan peraturan yang berlaku.

Bandura dalam tulisannya memberikan catatan bahwa Moral disengagement menjelaskan bagaimana orang dapat berpartisipasi dalam (atau berdiam diri terhadap) kekejaman sambil tetap baik kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tetapi konsep ini tidak terbatas pada keadaan ex-treme seperti itu. Pelepasan moral "adalah umum dalam semua jenis kesulitan moral yang dikelola oleh orang-orang biasa di semua lapisan kehidupan sehari-hari."

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Moral disengagement merupakan upaya pelepasan moral yang dilakukan oleh individu untuk terhindar dari rasa bersalah. Moral disengagement erta kaitannya dengan perilaku menyimpang lainnya dalam kata lain individu yang memiliki moral disengagement tinggi maka semakin besar pula peluang individu tersebut untuk melakukan perilaku amoral baik secara verbal maupun non verbal. Sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling yang mana merupakan calon dari pemberdaya peserta didik di sekolah tentunya meminimalisir perilaku menyimpang dan bahkan menghilangkan moral disengagement dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pribadi yang lebih mumpuni dalam memberikakn layanan bimbingan dan konseling, dan sebagai mahasiswa yang merupakan individu produktif.

Daftar Pustaka

- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Mechanisms of moral disengagement in the exercise of moral agency. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(2), 364–374. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.71.2.364>
- Bandura. (2016). *Moral disengagement: How people do harm and live with themselves*. New York: Worth Publishers
- Detert, J. R., Treviño, L. K., & Sweitzer, V. L. (2008). Moral Disengagement in Ethical Decision Making: A Study of Antecedents and Outcomes. *Journal of Applied Psychology*, 93(2), 374–391.
- Feist, Feist & Robert. (2017). *Teori Kepribadian Edisi ke 8 buku 2*. Jakarta: Salemba Huanika
- Hyde, L. W., Shaw, D. S., & Moilanen, K. L. (2010). Developmental precursors of Moral Disengagement and the role of Moral Disengagement in the development of antisocial behavior. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 38(2), 197–209. <https://doi.org/10.1007/s10802-009-9358-5>
- Luo, A., & Bussey, K. (2019). The selectivity of moral disengagement in defenders of cyberbullying: Contextual moral disengagement. *Computers in Human Behavior*, 93(December 2018), 318–325. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.12.038>
- Miller, A. D., Murdock, T. B., & Grotewiel, M. M. (2017). Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers. *Theory into Practice*, 56(2), 121–128. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>
- Newman, A., Le, H., North-Samardzic, A., & Cohen, M. (2019). Moral Disengagement at Work: A Review and Research Agenda. In *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04173-0>
- Stephens, J. M. (2018). Bridging the divide: The role of motivation and self regulation in explaining the judgment-action gap related to academic dishonesty. *Frontiers in Psychology*, 9(MAR), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00246>

LAMPIRAN

a. Perkiraan Usulan Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Biaya/ Sat (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Honorarium		
	E. Ahli materi	100.000	100.000
	F. Ahli bahasa	100.000	100.000
	G. Ahli Instrumen	100.000	100.000
	H. Pengumpulan data	100.000	100.000
2.	Bahan dan Perawatan Penelitian		
	E. ATK	100.000	100.000
	F. Kertas	100.000	100.000
	G. Flash Disk	-	-
	H. Kuota Data	50.000	100.000
3.	Biaya Perjalanan		
	B. Survey pendahuluan	-	-
4.	Lain-lain		
	B. Submit jurnal sinta 2	300.000	300.000
JUMLAH			1.000.000
Terbilang : Satu Juta Rupiah			

b. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU / MINGGU									
		1	2	3	4	5-12	13	14	15-19	20-22	23-24
PERSIAPAN PENELITIAN											
1	Studi pustaka										
2	Adaptasi Instrumen Penelitian										
PELAKSANAAN PENELITIAN											
3	Pengambilan data penelitian										
4	Pengolahan data penelitian										
PASCA PENELITIAN											
5	Pembuatan laporan penelitian										
6	Pembuatan jurnal penelitian										

c. Surat Pernyataan Peneliti

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini kami:

1. Nama Lengkap : Endang Rifani, M.Pd
NIP/NIDN : 0619069501
Fakultas/ P.S. : Bimbingan dan Konseling
Status dalam Penelitian : Ketua *)
2. Nama Lengkap : Dewi Lestari
NIM :
Fakultas/ P.S. : Bimbingan dan Konseling
Status dalam Penelitian : Anggota *)

Menyatakan bahwa kami secara bersama-sama telah menyusun proposal penelitian yang berjudul “**Tingkat Moral Disengagement Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**” dengan jumlah dana sebesar Rp. 1.000.000.

Apabila proposal ini disetujui maka kami secara bersama-sama akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian ini sampai tuntas sesuai dengan persyaratan yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian. Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dan ditandatangani bersama sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, Juli 2020
Ketua Peneliti



Endang Rifani, M.Pd